PERSEPSI GURU DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI DI KECAMATAN KOTA BUMI UTARA

(Skripsi)

Oleh

IMEZ ARLIENDA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PERSEPSI GURU DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI DI KECAMATAN KOTA BUMI UTARA

Oleh

Imez Arlienda

Masalah dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman guru tentang cara komunikasi dengan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dalam membangun komunikasi dengan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel dalam penelitian berjumlah 36 guru dari 7 sekolah. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi guru dalam membangun komunikasi dengan anak usia dini menunjukkan hasil yang baik dengan persentase 83,3%, guru sudah mampu berkomunikasi dengan baik dengan anak usia dini.

kata kunci : anak usia dini, guru paud, komunikasi

ABSTRACT

TEACHER'S PERCEPTION IN DEVELOPING EARLY CHILDHOOD COMMUNICATION

BY

Imez Arlienda

The problem in this research came from the lack of teachers' understanding about how to communicate to early childhood students. This research aimed to know about the teachers' perception in developing communications' to early childhood students. This research used quantitative approach with the tye of descritive reseach. The sample in this research were 36 teachers' from 7 different schools. The data collecting technique of this research was using questionnaire. The technique of data analysis used descriptive technique. The results of this research showed that teachers' percetionin developing early childhood communication showed good results by the percentage of 83,3% teachers' already been able to communicate well to early childhood students.

keywords: communication, early childhood, early childhood teacher

PERSEPSI GURU DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI DI KECAMATAN KOTABUMI UTARA

Oleh

IMEZ ARLIENDA

Skripsi

Sebagai Salah Satu syarat untuk Mencapai
Gelar SARJANA PENDIDIKAN

Pada :

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi : **PERSEPSI GURU DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI DI KECAMATAN KOTABUMI UTARA**

Nama Mahasiswa : *Imez Arlienda*

No.Pokok Mahasiswa : **1613054016**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak**

Usia Dini Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing II
Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.	**Annisa Yulistia, M.Pd.**
NIP 19620330 198603 2 001	NIP 19920823 201903 2 023

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

Dipindai dengan CamScanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Annisa Yulistia, M.Pd.** .....

Penguji : **Rizky Drupadi, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **2 Maret 2022**

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Imez Arlienda
NPM	: 1613054016
Program studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak
Usia Dini Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Persepsi Guru Dalam Membangun Komunikasi Anak Usia Dini di Kecamatan Kotabumi Utara" adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, Maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang- Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 Januari 2022
Yang membuat pernyataan

Imez Arlienda
NPM 1613054016

Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Imez Arlienda, dilahirkan di Kotabumi, pada tanggal 22 April 1996 sebagai anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Iskandar (Alm) dan Ibu Suwarti. Pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh penulis.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh :

1. TK Islam Al Huda Margorejo, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2003.
2. SD Negeri 01 Margorejo, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2010.
3. SMP Negeri 05 Kotabumi, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2013.
4. SMA SWADHIPA NATAR, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampumg melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2016peneliti pernah mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Il

Pendidikan (HIMAJIP) FKIP Unila dan Forum Pembelajaran dan Pengetahuan Islam (FPPI), penulis melakukan KKN di desa Tiuh Balak Pasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan dan peneliti juga melaksanakan Pratik Kerja Lapangan di TK Kasih Ibu Tiuh Balak Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

Bila kau tak mau merasakan lelahnya belajar,

maka kau akan menanggung pahitnya kebodohan

(Imam Syafi'I)

Jangan pernah nyerah sebelum mencoba

(Imez Arlienda)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmanirrahiim

Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Sempurna. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SWT.
Kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada

Ibuku tercinta Suwarti
Terimakasih karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita- cita. Selalu memberikan kekuatan batin, berkat doa dan ridho kalianlah putrimu bisa menyelesaikan amanah ini

Kakakku Agit Avianty, Aga Dwi Maulana, Dwi Prasetyo, dan AR Romadlon Adlof
Terimakasih atas doa dan dukungan kalian untuk menyelesaikan studi ini dan memberikan motivasi serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

Adikku Muhammad Agung Renaldy
Terimakasih sudah menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul " Persepsi Guru Dalam Membangun Komunikasi Anak Usia Dini di Kecamatan Kotabumi Utara." Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Een Yayah Haenailah, M.Pd. Dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing 1 yang telah memberi saran untuk kelancaran skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Annisa Yulistia, M.Pd. Dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi saran kepada peneliti

sehingga skripsi ini terselesaikan.

8. Ibu Rizky Drupadi, M.Pd. Dosen pembahas yang telah memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Teruntuk Siti Aulia, dan Serly Merlinda, May Saroh, Anis, Novi, yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan memotivasiku agar segera menyelesaikan studi.
10. Sahabat-sahabatku Siti, Eka, Sara, vika, Reni, Revi terimaksih sudah menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan PG-PAUD 2016 yang gak bisa disebutin satu- satu terimakasih atas canda, tawa, dan kebersamaan selama 4 tahun ini.
12. Staf PG-PAUD dan Dosen-Dosen PG-PAUD terimakasih sudah membatu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman SMA yang gak bisa disebutin satu-satu makasih buat dukungan dan motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Guru-guru TK, SD, SMP, dan SMA tercinta yang telah memberikan begitu banyak ilmu yang bermanfaat hingga penulis bisa mencapai tahap ini.
15. Keluarga MNS team makasih selalu nyemangatin dan ngasih motivasi kepada peneliti utuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT melindungi kalian dan semua kebaikan kalian semua yang sudah kalian berikan kepada peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang aamiin.

Bandar Lampung, 23 Januari 2022
Penulis,

Imez Arlienda
NPM 1613054016

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBARviii
DAFTAR LAMPIRAN ix

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 2
C. Fokus Penelitian 3
D. Rumusan Masalah 3
E. Tujuan Penelitian 4
F. Manfaat Penelitian..... 5

II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....7
B. Pengertian Persepsi Guru 9
C. Komunikasi Anak Usia Dini 16
D. Strategi Komunikasi Guru.....17
E. Proses Terbentuknya Persepsi 18
F. Strandar Kompetensi Pendidik.....20
G. Profesionalisme Guru 24
H. Kendala-kendala dalam Komunikasi Anak Usia Dini 25
I. Penelitian yang Relevan 26
J. Kerangka Pikir Penelitian.....26

III. METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian.....28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....29
C. Populasi dan Sampel 29
1. Populasi Penelitian.....29
2. Sampel Penelitian.....30
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional 30
1. Definisi Konseptual 30
2. Definisi Operasional 31
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Instrumen Penelitian.....32
G. Uji Instrumen 33

1. Uji Validitas 33
2. Uji Reliabilitas 35
H. Teknik Analisis Data.....36

IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 37
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....38
1. Waktu Penelitian 38
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....38
C. Pembahasan Penelitian 45
D. Keterbatasan Penelitian 47

V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan.....48
B. Saran.....49

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN.....53

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Populasi guru kecamatan kotabumi utara 29
2. Sampel penelitian..... 30
3. Kisi-kisi intrumen 32
4. Hasil uji validitas instrumen persepsi guru 34
5. Uji reliabilitas 35
6. Kriteria reliabilitas 36
7. Data guru di tk kecamatan kotabumi utara 37
8. Tolak ukur kriteria guru paud 38
9. Hasil analisis persepsi guru dalam membangun komunikas anak usia dini..... 39
10. Persentase nilai pada dimensi menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan 40
11. Persentase nilai pada dimensi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti 41
12. Persentase nilai pada dimensi pesan yang disampaikan dapat menarik perhatian atau minat..... 42
13. Persentase nilai pada dimensi pesan yang dapat menumbuhkan suatu penghargaan 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Gambar kerangka pikir penelitian 27
2. Rumus koefisien *alpha cronbach* 35
3. Rumus interval 36
4. Gambar persentase 36
5. Diagram kesimpulan persepsi guru dalam membangun komunikasi anak usia dini 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Instrumen Penelitian 54
2. Data Angket Validasi Persepsi Guru dalam Membangun Komunikas Anak Usia Dini 56
3. Uji Validitas 58
4. Hasil Uji Reliabilitas 59
5. Data Hasil Penelitian Angket Persepsi Guru dalam Membangun Komunikasi Anak Usia Dini 60
6. Surat Izin Penelitian 61
7. Surat Balasan Izin Penelitian 62

I. PENDAHALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu lembaga pendidikan anak untuk rentangan usia 0-6 tahun dengan memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, jika diberikan stimulus yang mencakup keseluruhan aspek perkembangan. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan formal, informal dan nonformal. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini adalah

> "suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Artinya, pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk perhatian khusus dalam lingkungan pendidikan yang dapat diusahakan oleh orang-orang disekitar anak usia dini untuk mempersiapkan dan memfasilitatori pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sesuai dengan kebutuhannya. Perkembangan anak usia dini terdiri dari 6

aspek yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan motorik halus dan kasar, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni.

Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek yang penting dikembangkan untuk anak usia dini karena melalui bahasa, anak dapat berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya. Menurut Tompkins (dalam Zubaidah 2004) juga mengatakan bahwa perkembangan bahasa memungkinkan anak untuk belajar memahami dan mengontrol diri sendiri karena saat anak belajar bahasa anak tanpa di sengaja juga mengembangkan pengetahuan tentang fonologi tintaksis, semantik, dan pramatik yang berguna dalam kehidupan sehari hari begitu pun anak belajar di lingkungan sekolah. Pendapat tersebut juga mengartikan bahwa bahasa merupakan cara anak untuk berkomunikasi.

Pentingnya komunikasi anak usia dini membutuhkan peran dari lingkungan dan orang-orang disekitar anak usia dini seperti, orang tua dan guru. Di sekolah, guru yang merupakan salah satu orang yang berinteraksi dan mendidik anak usia dini perlu mengetahui cara berkomunikasi kepada anak usia dini agar proses belajar mengajar dapat dipahami oleh anak dalam interaksi komunikasi anatara guru dan anak. Menurut Brenner (dalam Rambe 2020), guru adalah pihak utama yang langsung berhubungan dalam upaya berjalannya proses pembelajaran. Pengetahuan guru dalam berkomunikasi dan menyampaikan materi pelajaran kepada anak usia dini harus bisa dipahami oleh anak usia dini. Pengetahuan guru dalam berkomunikasi

juga termasuk bagaimana cara guru memahami strategi komunikasi dengan anak usia dini dan menggunakan media pembelajaran.

Penjelasan diatas mengenai pentingnya komunikasi dan peran guru dalam berkomunikasi dengan anak usia dini, komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dipahami oleh guru anak usia dini. Tanpa pemahaman guru tentang komunikasi, anak tentu tidak dapat memahami informasi dan memahami pembelajaran. Mengetahui hal tersebut, peneliti mencoba mencari data yang ada di TK Kecamatan Kotabumi Utara. Peneliti melakukan observasi di 7 sekolah yang ada di Kotabumi Utara. Saat observasi, peneliti melihat pembelajaran berlangsung seperti di TK pada umumnya namun peneliti sering bahkan hampir setiap hari ada guru yang berinteraksi atau menyampaikan pembelajaran dengan membentak anak seperti “duduk kamu kalau gak ibu cubit!” atau “diam! jangan jailin temannya terus!”. Selain itu guru juga sering mengabaikan pertanyaan anak dan sibuk bermain handphone. Sikap guru yang demikian menyebabkan beberapa anak yang melakukan interaksi pada guru tersebut anak menjadi terdiam dan terlihat makin sering tidak mau mendengarkan guru dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan fenomena diatas, guru memiliki interaksi atau komunikasi yang kurang baik selama proses pembelajaran sedangkan menurut penelitian yang telah dijabarkan diatas guru perlu memiliki komunikasi yang baik dan positiv kepada anak usia dini. Oleh sebab itu perlu adanya upaya guru memperbaiki komunikasi pada anak usia dini. Terkaitan pembahasan diatas peneliti tertarik untuk membahas bagaimana sebenarnya pandangan atau persepsi guru dalam berkomunikasi pada anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penilitian ini adalah:

1. Guru sering kali mengabaikan pertanyaan anak
2. Guru sering kali membentak anak saat pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu, persepsi guru tentang komunikasi anak usia dini

D. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru tentang komunikasi pada anak usia dini?
2. Bagaimana komunikasi yang diterapkan guru kepada anak usia dini?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi guru tentang membangun komunikasi anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

1. Guru

   Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menambah wawasan pengetahuan pentingnya peningkatan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan anak menggunakan metode bercerita,

bernyanyi, mendongeng, dan bermain peran yang tidak membuat anak merasa bosan dan peneliti ini akan melihat perkembangan guru salah satunya dengan berkomunikasi.

2. Anak

Sebagai upaya untuk membantu anak dalam meningkatkan perkembngan bahasa anak sejak prasekolah dengan cara bercerita, bernyanyi, mendongeng dan bermain peran agar anak tidak merasa bosan.

3. Sekolah

Dapat memotifasi pihak sekolah agar dapat meningkatkan dan memahami kemampuan berkomunikasi dengan anak usia dini.

4. Peneliti lain

Dapat menambah wawasan peneliti lain dalam memahami pentingnya komunikasi dengan anak usia dini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal,non formal, dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan keletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik, kecerdasan kognitif, sosial-emosional, seni dan bahasa. Menurut Mansur (dalam Madyawati 2017) tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah

pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.

Secara Yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Menurut Ramsey (dalam Madyawati 2017), seorang pendidik pernah menyarankan: berikanlah pada anak-anak kita akar yang kuat untuk tumbuh dan sayap yang kukuh untuk terbang dikemudian hari. Artinya, masa depan anak memang harus dipersiapkan sejak dini.

B. Pengertian Persepsi Guru

Menurut Resiani (2015) persepsi merupakan suatu pandangan dari setiap orang mengenai suatu hal yang sama tetapi makna yang berbeda pada setiap orang. Guru harus memiliki persepsi yang tepat terhadap

karakteristik dan kebutuhan peserta didik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Menurut, Rakhmat (dalam Sudarsono dan Suharsono 2006) menyatakan mengenai persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Hal tersebut sependapat dengan Resiani (2015) mengenai pentingnya persepsi guru terhadap perkembangan karakteristik anak didik, karena jika persepsi guru buruk terhadap anak didik terutama bagi prasekolah, karena anak prasekolah memiliki pertumbuhan yang sangat pesat. Maka akan berdampak bagi anak didik itu sendiri, dalam hal ini seorang guru harus lebih memperhatikan karakteristik anak. Tanpa persepsi seseorang tidak dapat mengetahui dan memahami suatu objek. Persepsi sangat penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memperdalam dari segala hal tentang suatu objek yang dipersepsi tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah memerlukan proses belajar yang dimaksud dengan proses belajar yaitu dimana guru mendapatkan berbagai macam informasi- informasi dari berbagai tempat. Subjek dari penelitian ini adalah guru sehingga persepsi guru ini belajar bagaimana cara menerapkan komunikasi yang baik dan benar kepada anak usia dini.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa guru Pendidikan Anak Usia Dini harus memiliki kompetensi pendidik atau guru pada lembaga Pendidikan Anak Usia

Dini memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya Diploma empat (D IV) atau Sarjana (S-1) di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (S-1/ D-IV PG-PAUD), kependidikan lain, atau psikologi, dan memiliki sertifikasi profesi guru PAUD atau sekurang- kurangnya telah mendapat pelatihan Pendidikan Anak Usia Dini. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerja sama dengan Direktorat Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non formal (DIT PTK-PNF) juga telah merumuskan profil guru PAUD yang professional. Karakteristik profesional guru PAUD ini mengacu pada UU Guru No 15 Tahun 2005 Pasal 8 yang menjelaskan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik serta sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki verifkasi dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh paud. Lebih lanjut pada pasal 10 menjelaskan kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sesuai dengan Undang- Undang Sisdiknas, PAUD merupakan payung dari semua pendidikan bagi anak usia dini yang dapat dilaksanakan pada jalur formal, informal dan nonformal. PAUD jalur formal dapat dilaksanakan melalui Taman Kanak-Kanak (TK). Sedangkan non formal dapat dilaksnakan pada Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA). Pasal 31 ayat 1, dilaksanakan melalui Taman Kanak- Kanak

(TK) , sedangkan non formal dapat dilaksnakan pada Kelompok Bermain (KB).

C. Aspek-Aspek Persepsi

Menurut Walgito (2010) aspek dalam persepsi ada tiga, yaitu :

a. Kognisi. Aspek ini menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berpikir/ mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

b. Afeksi. Aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

c. Konasi atau psikomotor. Aspek ini menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaaan tertentu.

Sedangkan menurut Winardi (dalam Solikhah 2014) juga menjelaskan tentang aspek-aspek bagian dari persepsi, antara lain ada tiga aspek:

a. Aspek pandangan.
   Cara seseorang dalam melihat atau memandang situasi lingkungan seringkali mempunyai arti yang lebih penting untuk memahami perilaku daripada situasi itu sendiri, persepsi yang timbul dari dirinya disesuaikan dengan kepentingannya.

b. Aspek penafsiran
   Penafsiran diartikan sebagai proses memadukan kegiatan dalam memahami sesuatu keadaan sekitar dengan cara mengungkapkan, menerangkan dan menerjemahkan menjadi sesuatu yang bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Penafsiran sensori selain dipengaruhi faktor lain kecerdasan, sikap emosional, dan konsentrasi berpikir yang bisa disebut faktor personal kognisi seseorang.

c. Aspek penilaian
Proses penilaian adalah menggambarkan keadaan sekitar yang dirasakan persepsi yang dipengaruhi oleh motif tingkah laku sesaat yang terorganisir. Berdasarkan penilaian yang dilakukan maka akan berpengaruh perilaku dalam dirinya.

Jadi dari menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa aspek aspek persepsi adalah aspek kognisi, afeksi, dan konasi yang dijadikan untuk indikator persepsi anak usia dini.

D. Faktor-Faktor Persepsi

Adapun faktor-faktor yang berperan dalam persepsi menurut Walgito (2010) antara lain:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat Indera, Saraf dan Susunan Syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf yaitu, otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi orang.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka dalam mengadakan persepsi.

Jadi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor faktor persepsi yaitu perlu adanya stimulus yang diberikan untuk merangsang keotak.

E. Proses Terbentuknya Persepsi

Proses terbentuknya persepsi sesuai dengan Thoha (dalam Hermuningsih dan Wardani 2003), didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. Stimulus atau rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, dalam suatu gejala yang Nampak adalah mekanisme fisik yang berupa pengindraan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indra yang dimiliki seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkitrim kepadanya.

c. Interprestasi

Interprestasi merupakan suatu aspek kognitif dan persepsi yang sangat penting yaiu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya.

Hal tersebut senada dan lebih diperinci lagi mengenai terjadinya proses persepsi pendapat Walgito (2010)

> Diawali dari adanya objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai ala indera atau reseptor. Obyek dan stimulus disini merupakan hal yang berbeda, tetapi adakalanya objek dan stimulus tersebut menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Proses stimulus mengenai alat indra merupakan proses kelaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan syaraf sensorik keotak,

> proses itu dinamakan proses fisilogis. Setelah itu terjadilah proses diotak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau yang diraba. Sedangkan proses yang terjadi didalam pusat kesadaran atau didalam otak disebut roses psikologis. Jadi tahap terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau yang diraba, berupa stimulus yang diterima melalui alat indera. Sebagai habitat dari persepsi maka individu akan merespon dalam berbagai macam bentuk.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, proses terjadinya persepsi ialah diawali dengan adanya suatu betuk objek yang memberikan stimulus atau rangsangan terhadap individu. Selanjutnya diproses didalam otak, sehingga akhirnya akan direspon oleh individu tersebut berupa suatu tindakan-tindakan tertentu.

F. Komunikasi Anak Usia Dini

Komunikasi adalah pemindahan suatu arti melalaui suara tanda, bahasa tubuh, dan simbol Inten, (2017). Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting bagi kehidupan anak. Melalui komunikasi yang baik anak dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan komunikasi yang baik, yaitu dimana bahasa lisan dan tulisan anak dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

Menurut Suyanto (dalam Pratama, 2005) usia awal kehidupan anak yang sangat menentukan dalam perkembangan kecerdasannya adalah pada usia 0-8 tahun atau yang disebut dengan masa *(golden age.)*. Pada masa ini anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun

yang anak dapat dari lingkungannya.

Menurut vava (2019) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif untuk anak usia dini adalah komunikasi yang positif yang berhubungan erat dengan penyampaian kata-kata yang positif baik dilakukan oleh guru maupun anak. Kata-kata yang positif dapat memberikan rasa aman dan nyaman untuk anak yang dibutuhkan dalam mempermudah proses pembelajaran.

Berdasarkan komunikasi anak dapat disimpulkan bahwa komunikasi anak diberikan sejak anak usia 0-8 tahun maka diusia ini anak disebut dengan masa emas atau golden age. komunikasi yang baik dan benar anak akan selalu mengunkapkan segala yang dia rasakan, pada masa ini juga anak akan memahami apa yang diceritakan oleh guru dan anak juga dapat menirukan apa yang dikerjakan oleh guru.

G. Strategi Komunikasi Guru

Menurut Sipayung (2006) dalam buku berjudul “Ilmu Komunikasi” menyatakan bahwa: Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana operasionalnya secara taksis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi. Menurut Efenndi (dalam Sipayung 2006) kemampuan guru membuat perencanaan komunikasi secara

efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Kemampuan guru membuat perencanaan komunikasi yang baik dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar. Dalam mengajar guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan berbagai bentuk komunikasi dengan anak didiknya.

Strategi komunikasi dapat dilakukan melalui sifat komunikasi itu sendiri, yaitu melalui penggunaan komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal menggunakan kata-kata atau pun tulisan. Sedangkan komunikasi non verbal menggunakan semua isyarat yang bukan merupakan kata-kata.

Menurut Nofrion (2016) menjelaskan bahwa berkomunikasi yang efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan atau sering disebut dengan istilah " *the communication is in tune".* Untuk menciptakan komunikasi efektif, ada lima syarat yang harus terpenuhi yaitu:

1. Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan
2. Menggunakan bahasa yang dimengerti dan mudah ditangkap
3. Pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat komunikan
4. Pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan.

Berdasarkan para ahli strategi komunikasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dan anak bisa mendapatkan informasi yang diperlukan, digunakan, dan dipakai oleh anak seperti, media-media

pembelajaran contohnya seperti guru menjelaskan cara membuat media meronce, dan anak menirukannya. Komunikasi juga dapat dilakukan dengan cara lisan, tulisan, dan bahasa isyarat.

H. Standar Kompetensi Pendidik

Rumusan standar kompetensi yang dikembangkan di Indonesia mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada bab IV tentang Standar Pendidik dan tenaga kependidikan, Pasal 28 bagian ke satu dinyatakan bahwa Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Chandrawati dan yufiarti (2018) Pada pasal 3 dinyatakan bahwa Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini meliputi empat komponen, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

   Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap anak usia dini dan pengelolaan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Secara subtantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap anak usia dini, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.

Ranah kompetensi pedagogik dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut.

a. Memahami anak usia dini sebagai peserta didik. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami anak usia dini dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, antara lain dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian anak usia dini.
b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik anak usia dini, perinsip-perinsip pedagogik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasar kan strategi yang dipilih.
c. Melaksanakan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, serta menerapkan prisip-prinsip pedagogik.
d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dari hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagi metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaat kan hasil penilaian pemelajaran untuk perbaikan kualitas program

pembelajaran anak usia dini.

e. Mengembangkan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi anak usia dini untuk pengembangan berbagai bakat dan potensi yang dimiliki.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik atau warga belajar, dan berakhlak mulia.

Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat di jabarkan menjadi sub kompetensi dan indikator esensial sebagai berikut.

a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
b. Memiliki kepribadian yang dewasa. Subtensi kompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
c. Memiliki kepribadian yang arif. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang di dasarkan pada kemanfaatan anak usia dini, satuan PNF (Pendidikan Non

Formal), masyarakat, dan menunjukan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

d. Memiliki kepribadian yang berwibawa. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap anak usia dini dan memiliki perilaku yang menyenangkan.

e. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Sub kompentensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (*imtak*) jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang diteladani oleh anak usia dini.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik anak usia dini sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak usia dini, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak usia dini, baik lisan maupun tulisan. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta anak usia dini.

b. Mampu berkomunikasi dan bermitra secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik.

c. Mampu berkomunikasi dan bermitra secara efektif dengan

orang tua atau wali anak usia dini dan masyarakat sekitar, sesuai dengan kebudayaan dan adat istiadat.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan subtansi isi kurikulum atau menu pembelajaran, dan subtansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai PTK-PNF (Pendidikan Tenaga Kependidikan- Pendidikan Non Formal).

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa pedagogik guru dpat terlaksanakan dengan sempurna jika guru memiliki verifikasi, guru juga banyak mencakup tentang komunikasi anak komuikasi dari berbagai macam cara. Guru juga mampu bergaul secara efektif dengan anak usia dini yang dimaksud dengan bergaul yaitu guru dapat menjelaskan apa yang dia dapat kepada anak usia dini.

I. Profesionalisme Guru

Menurut Cohen (dalam Haenilah, 2005) untuk menjadi guru yang profesionalisme selain diperlukan sentuhan seni, keahlian khusus, juga harus memenuhi standar kinerja dan etika yang tinggi. Mengajar lebih dari sekedar bekerja, mengajar adalah tanggung jawab terbesar dalam masyarakat beradab. Guru melatih pikiran untuk mengeksplorasi, mempertanyakan, menyelidiki, menemukan, dan membiasakan perilaku baik sampai menjadi kepribadian yang utuh. Guru memiliki tugas untuk

membentuk kehidupan menjadi semakin baik melalui pembelajaran didalam dan diluar kelas. Setiap saat guru akan berhadapan dengan situasi yang menantang dia untuk semakin professional.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah kewajiban seorang guru guru juga harus memiliki etika yang tinggi. Tugas dari guru tidak hanya mendidik tapi tugas guru mengayomi anak guru adalah penggati orang tua dirumah.

J. Kendala-kendala Dalam Komunikasi Anak Usia Dini

Menurut Bahri (2018) komunikasi anak juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga anak mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Faktor-faktor itu adalah:

1. Kesehatan, anak yang sehat lebih mudah berkomunikasi daripada anak yang kurang sehat.
2. Kecerdasan, anak yang cerdas lebih mudah berkomunikasi dari pada anak yang tidak cerdas
3. Keadaan sosial ekonomi, dari tingkat sosial ekonomi lebih tinggi punya kecenderungan untuk mudah berkomunikasi karena anak sering didorong untuk mengungkapkan perasaannya.
4. Jenis kelamin, anak laki-laki mempunyai kecenderungan lebih susah berkomunikasi dibandingkan dengan anak perempuan. Kalimat dalam komunikasi anak laki-laki lebih pendek-pendek dan tata bahasanya kurang betul dibandingkan dengan anak perempuan.

5. Keinginan berkomunikasi, semakin kuat keinginan anak berkomunikasi dengan orang lain atau temannya, semakin mudah anak tersebut berkomunikasi.
6. Kepribadian, anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik cenderung mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi sering kali dijadikan acuan anak mempunyai kesehatan mental yang bagus atau tidak.

   Sedangkan menurut Yunus (2014) faktor-faktor yang dapat menghambat proses komunikasi dengan anak usia dini yaitu berupa hambatan dari proses komunikasi itu sendiri, hambatan fisik, hambatan semantik, dan hambatan psikologis. Sedangkan faktor yang dapat mendukung proses komunikasi guru dengan anak usia dini yaitu berupa fasilitas yang memadai seperti alat peraga dan buku-buku bacaan yang membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasinya.

Berdasarkan para ahli kendala-kendala komunikasi dapat disimpulkan bahwa anak perempuan lebih mudah komunikasinya dibandingkan dengan komunikasi anak laki-laki, keinginan anak berkomunikasi dengan teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekitarnya semakin mudah anak untuk berkomunikasi.

I. Penelitian yang Relavan

Beberapa penelitian yang relavan dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada saat ini yaitu:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Syukur (2017) juga berkaitan dengan

penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Komunikasi sangat penting bagi anak usia dini dan mampu mengembangkan kecerdasan bahasa anak, berkomunikasi dengan anak dapat menggunakan metode bercerita, bermain peran, mendongeng, dan bernyanyi.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Choiriah (2014) menuliskan bahwa komunikasi yang diberikan anak usia dini harus sesuai dengan tingkat pemahaman anak agar dapat dimengerti oleh anak dan berbicara kepada anak mengunakan nada yang rendah agar anak tidak merasa bosan.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2014) juga berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

komunikasi merupakan landasan utama dalam kehidupan. Salah satu fungsi komunikasi adalah mendidik dan membimbing salah satunya dengan menanamkan kata-kata yang baik kepada anak usia dini.

J. Kerangka Pikir Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu didikan dari usia 0-6 tahun dengan cara menstimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak agar dapat tumbuh kembang dengan baik. Dimasa ini anak disebut dengan masa *Golden Age*. Guru merupakan peran yang penting bagi anak usia dini. Tugas guru yaitu mendidik, mengasuh, dan membimbing. Tugas guru adalah untuk mengajarkan komunikasi yang baik dengan anak usia dini, dengan meggunakan intonasi yang rendah.

Berbicara dengan anak usia dini sangatlah berbeda dengan berbicara kepada orang dewasa, guru harus menggunakan komunikasi yang baik dan benar. Untuk mencapai komunikasi yang baik diperlukan guru yang professional. Komunikasi ini sangatlah penting bagi anak usia dini, komunikasi ini dapat menstimulus perkembangan bahasa anak, jika komunikasi guru dan anak terputus maka perkembangan bahasa anak akan terhambat. Tugas guru bukan hanya mendidik, tapi mengajarkan berbicara kepada anak agar hubungan guru dan anak semakin dekat, bukan hanya orang tua saja yang mengajak anak untuk terus berkomunikasi.

Persepsi guru dalam berkomunikasi sangatlah penting bagi perkembangan anak, jika tidak direspon oleh guru maka perkembangan bahasa anak terhambat. Salah satu komunikasi yang perlu dikembangkan pada anak, yaitu aspek perkembangan bahasa, dimana dirangsang dengan melalui komunikasi yang baik antara guru dan anak. Berbicara dengan anak menggunakan intonasi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan anak, karena intonasi yang tinggi akan membuat anak merasa bosan.

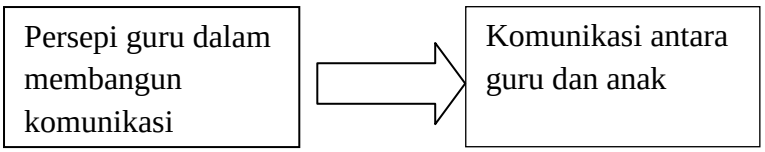

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dan bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2009) metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode survey. Menurut Sukmadinata (dalam Bahrudin 2010) survey adalah untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Peneliti memilih deskriptif kuantitatif yaitu: Peneliti ingin mendeskripsikan secara detail mengenai fakta yang ada dilapangan tentang "Persepsi Guru Dalam Membangun Komunikasi Anak Usia Dini dengan menggunakan angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilembaga PAUD yang ada di Kecamatan Kotabumi Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (dalam Rukajat, 2007) adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi terukur adalah populasi yang secara ril dijadikan dasar dalam penentuan sampel dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan menurut Sukmadinata (2009).

Tabel 1. Populasi Guru Kecamatan Kotabumi Utara

No	**Nama Sekolah**	**Jumlah Responden**
1	Tk Al Mujahidin	4
2	Tk Al Huda	6
3	Pos Paud Mutiara Hati	5
4	Aisyiyah Bustanul Athfal xiv	6
5	Tk Hangtuah 2	5
6	Tk Islam Daarul Hikmah	4
7	Tk Istiqomah Guppi	6
Jumlah		36

Sumber: http://manajemen.paud-dikmas.kemendikbud.go.id

2. Sampel Penelitian

Menurut Soekidji (dalam Hartati dan Nurdin 2019) sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sedangkan menurut (Sugiyono 2011) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteritik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik sampel jenuh yaitu dimana seluruh populasi yang dijadikan sampel yaitu berjumlah 36 guru.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden
1	Tk Al Mujahidin	4
2	Tk Al Huda	6
3	Pos Paud Mutiara Hati	5
4	Aisyiyah Busthanul Anfal	6
5	Tk Hangtuah 2	5
6	Tk Islam Daarul Hikmah	5
7	Tk Istiqomah Guppi	6
Jumlah		36

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operational

1. Definisi Konseptual

Persepsi guru merupakan suatu pandangan dari setiap orang mengenai suatu hal yang sama tapi makna yang berbeda pada setiap orang. Guru harus memiliki persepsi yang tepat terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta didik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

2. Definisi Oprasional

persepsi guru dapat dilihat dari strategi komunikasi anak usia dini sehingga bisa mendapatkan pengertian tentang persepsi guru dalam membangun komunikasi anak usia dini strategi komunikasi yaitu:

1. Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan
2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah ditangkap
3. Pesan yang disampaikan dapat menggunggah perhatian atau minat komunikan
4. Pesan dapat menumbuhakn suatu penghargaan bagi pihak komunikan

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yaitu:

1. Kuesioner/angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya– jawab dengan responden) (Sukmadinata, 2009). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Sedangkan menurut Sugiyono (dalam Nugroho 2008) kuesioner *(angket)* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

F. Instrument Penelitian

Menurut Rofi'uddin (dalam Alfianika 2018) instrument digunakan untuk mengumpulkan data. Sebuah instrument yang baik harus memenuhi persyaratan realibilitas. Sedangkan menurut Ibnu, dkk (dalam Alfianika 2018), instrument penelitian memegang peranan penting dan upaya mencapai tujuan penelitian. Bobot atau mutu suatu penelitian kerap sekali dinilai dari kualitas instrument yang digunakan. Jika data tidak akurat (*valid*), maka keputusan diambil pun akan tidak tepat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket atau quesioener.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub-sub indikator	No item
Persepsi Guru dalam Berkomunikasi	1. Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan	- Adanya timbal balik - Memberi kesempatan anak untuk berbicara - Menggunakan bahasa yang postif	- 1,2,3
	2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah ditangkap	- Tidak menggunakan singkatan - Menggunakan bahasa baku - Menggunakan bahasa sehari-hari - Tidak menggunakan istilah	-4, 5, 6, 7
	3. Pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat komunikan	- Menggunakan bahasa yang berbentuk pertanyaan - Menggunakan bahasa yang biasa digunakan anak - Menggunakan nada meminta pendapat	-8, 9 10
	4. Pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan	- Tidak berkata kasar pada anak - Memuji anak - Tidak menyalahkan pertanyaan anak	-11, 12, 13

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts).* Peneliti melakukan uji validitas kepada dosen ahli dan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution).* Menurut Sugiyono (2017) uji validitas dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: validitas kontruksi (*contruk validity),* validitas isi (*content validity),* dan validitas eksternal. Peneliti menggunakan validitas kontruksi atau (*contruck validity).* Dalam hal

ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu.

Uji validitas *construck* dilakukan dengan uji oleh ahli, karena setiap instrumen baik itu *test* ataupun *nontest* yang akan digunakan untuk meneliti suatu variabel memilih buir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang perlu diuji validitasnya dan ` dikonsultasikan dengan ahli baru kemudian digunakan dan dianalisis.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner atau angket yang kemudian di uji oleh ahli dan turun lapangan. Ahli yang memvalidasi instrument terdiri dari satu dosen ahli sebagai (*expert judgment)* yakni ibu Devi Nawangsasi, M.Pd. ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun bahwa instrumen tersebut layak digunakan tanpa perbaikan. Setelah diuji coba ada 1 item yang tidak valid yaitu pada nomor 5. Hasil uji validitas dapat dilihat pada (lampiran 3).

2. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas menggunakan uji *Alpha Cronbach* dilakukan untuk instrument yang memiliki jawaban benar lebih dari 1 (Yusuf, 2018:21-22).

Rumus koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$ri = \frac{k}{k-1}\left\{1 - \Sigma\frac{si2}{st2}\right\}$$

Gambar 2. Rumus koefisien *Alpha Cronbach* (Yusuf, 2018: 22)

ri = kofesien realibilitas alfa cronbach
k = jumlah item soal
Σsi^2 = jumlah varians skor tiap item
St^2 = varians total

Hasil kriteria pengujian jika rhitung > dari rtabel dengan taraf signifikan 0.05% maka reliabilitas dinyatakan reliabel jika alat instrument tersebut reliabel. Penghitungan realibilitas dilakukan dengan bantuan SPSS, dimana perhitungan ini ada dibagian lampiran dan dilanjutkan dengaan manual, untuk perhitungan r_{11} maka diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.606	13

Selanjutnya untuk mengetahui pedoman interpretasi koefisien reliabilitas menurut Sugiyono (2010:84) tabel dapat dilihat pada table berikut :

Table 6. Kriteria Reliabilitas

No	**Besarnya nilai r**	**Tingkat Hubungan**
1	0,00-0,199	Sangat rendah atau lemah sekali
2	0,20-0,399	Rendah atau lemah
3	0,40-0,599	Sedang atau cukup
4	0,60-0,799	Tinggi atau kuat
5	0,892-0,100	Sangat tinggi atau kuat sekali

Hasil dari perhitungan menunjukan bahwa hasil dari koefisien reliabilitas sebesar 0,606 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian dinyatakan reliable dengan kriteria tinggi atau kuat.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mencari nilai mean, standard deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Selanjutnya analisis data kemampuan guru dalam membangun komunikasi anak usia dini dibuat kategori tertentu kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran kemampuan guru dalam membangun komunikasi anak usia dini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus interval. Adapun rumus interval menurut Sutrisno dalam (Fitriani 2005) yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{k}$$

Gambar 3. Rumus Interval (Sutrisno, 2005:39)

Keterangan:

i : interval
NT : Nilai Tinggi
NR : Nilai Terendah
K : Kategori

Menurut Sutrisno (2006: 61) menentukan persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 4. Rumus Persentase

Keterangan:
P : Persentase
F : Frekuensi individu
N : Jumlah sampel
100%: Bilangan tetap

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi guru PAUD dalam membangun komunikasi anak usia dini di Kecamatan Kotabumi Utara berada dalam kategori baik 83,3%. Persepsi guru PAUD dalam membangun komunikasi anak usia dini sudah sesuai dengan strategi atau pola dalam membangun komunikasi dengan anak usia dini baik itu dalam penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, menciptakan suasana komunikasi yang timbal balik, menggunakan nada yang bervariatif, dan berkomunikasi secara positif.

B. Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah diharapkan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan atau meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah

b. Guru diharapkan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan anak usia dini, sering memberikan pujian atau apresiasi untuk anak, dan belajar

menggunakna intonasi nada ketika bercerita agar kegiatan pembelajaran menarik bagi anak

c. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini ke dalam aspek-aspek yang belum ternilai pada penalitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfanika, Ninit. 2018. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* Deepublish.Yogyakarta

Azizah, Wikan. 2016. *Pesepsi Guru Dan Peserta Didik Kelas VIII E Terhadap Pekerjaan Rumah (PR) Dan Relevansinya Pada Hasil Belajar Di MTS Negeri Bantul Kota Yogyakarta.* State Islamic University Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Afrianingsih, Anita. 2016. *Komunikasi Positif Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Penyerapan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Tarbawi. Vol 13 (2). Hal3. Juli- Desember 2016

Abdia, Manan S2017. *Persepsi Guru Tentang Pendidikan Karakter (Studi di Man 1 Buton Tengah).* Vol IV. (2). Hal 233. 02 Juni 2017.

Arista, Tika Nanda dan Jayanti Fitri. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.* Vol 12 (2) Hal 214 Oktober 2018.

Bahri, Husnul. 2018. *Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini*. Volume X1 (1). 51-52. 1 Juni 2018

Bahrudin E Hamdi Saepul Asep. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Deepublish. Sleman Yogyakarta

Chandrawati, Titi dan Yufiarti.2018. *Profesionalitas Guru Paud*. Universitas Terbuka. Kementrian Pendidikan Nasional

Dimyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group. Rawamangun Jakarta

Fitriani, Marinda Siti. 2019. *Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak Di Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur*. Universitas Lampung. Bandar Lampung

Faisal, Agus Imam Vava. 2019. Implementasi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Rumah Citta Yogyakarta. Jurnal Al-Qalam, Volume 20 (1) Juni 2019.

Haenilah, Een Y. 2017. *Kompetensi Pedagogik*. Pusaka Media. Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung

Hanafi, Halid. Adu La dan Muzakkir. 2018. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. CV Budi Utama. Yogyakarta

Hartati, Sri dan Nurdin Ismail. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendikia. Surabaya

Hermuningsih, Sri dan Wardani Kristi. Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi Yogyakarta. Vol 17 No 2 Hal 201-202. Juli 2016.

Inten, Nur Dinar. 2017. *Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*. Volume 10 (1). 111. Juni 2017

Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Kencana. Rawamangun Jakarta

Ningrum, Wahyu Martika. 2018. *Pola Komunikasi Guru Taman Kanak-Kanak RA Darul Karomah Betro Sedati Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya

Nugroho, Untung. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. CV Sarnu Untung. Grobongan Jawa Tengah

Nasrullah, 2017. *Persepsi Guru Terhadap Program Pendidikan Gratis Di MI GUPPI Datara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.* Universitas Islam Negeri Alaudin. Makasar

Nofrion, 2016. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran.* Kencana. Jakarta

Prasanti, Ditha dan Fitriani Rakhma Dinda. 2018. *Building Effective Communication Between Teachers and Early Children In PAUD Instututions*. Jurnal Obsesi. Volume 2 Issue 2 Pages 262-269.11-11-2019

Permendikbud No 137. 2014. *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.*Permendikbud. Jakarta

Pratama, Agustina Nia. 2018. *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5- 6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Puppet Show di TK Angkasa Tahun Pelajaran 2017/2018.* Universitas Mataram. Mataram

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama. Jl Kaliurang km 93- Yogyakarta

Resiani, Alifah, dkk. 2015. *Persepsi Guru Paud dalam Merancang Media Pembelajaran.* Vol 1.(3). 01. 27 2015. Jurnal Pendidikan Anak.

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.Bandung

Sujiono, Nurani Yuliani.2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hak Cipta Bahasa Indonesia. Kembangan- Jakarta Barat

Sipayung, F Helfran. 2006. *Strategi Komunikasi Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak (Studi Kasus Pada Sekolah Alam Bukit Hijau Medan)*. Vol 3 (6). 02-04. 20 Juni 2020

Syukur, Abdul. 2007. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Paud Kelompok B*. PG PAUD Trunojoyo. Vol 4
(2) 155. Oktober 2017

Silvianna, Ita. 2019. *Hubungan Bermain Peran Mikro Dengan Berkemampuan Komunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA MA'ARIF 1 METRO*. Universitas Lampung. Bandar Lampung

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Subandi, Aryo Bene. 2015. *Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehaan di Sekolah Dasar Negeri Se- Kec Pengasih*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Sudarsono, Andi dan suharsono Yudi. 2016. *Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan dengan Kesadaran (Minfulness) Menyetor Sampah Anggota Klnik Asuransi Sampah di Indonesia Medika.* Volume 4 No 1 hal 36 2006 Januari Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan.

Sukama, Ati. 2015. *Peran Guru Dalam Pengembangan Moral Bagi Anak Usia Dini*. Volume VIII No 1. Januari-Juni 2015

Solikhah, R.N. 2014. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ulfa, Maulidya. dkk. 2013. *Konsep Dasar Paud*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group. Rawamangun Jakarta.

Yusuf Febrianawati. *Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Tarbiah. Vol 7 (1). Hal 22. Januari-Febuari 2018.

Yunus, Yuniarty. 2014. *Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Terpadu Pertiwi Sul-Sel).* Uin Alaudin. Makasar.